

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA GENERASI ALPHA DI MIS ELSUSI MELDINA

Anri Naldi^{1*}, Haryaji Catur Putera Hasman^{2*}, Muhammad Rusdi^{3*}, Nurdila Nasution^{4*}, Dasriansyah^{5*}

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

⁴Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area, Indonesia

⁵Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area, Indonesia

* Penulis Korespondensi : anrinaldi@staff.uma.ac.id

Abstrak

Minimnya pelatihan dan pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis teknologi menjadi problematika dalam peningkatan profesionalisme guru dalam mendidik generasi Alpha saat ini di MIS Elsusi Meldina. Melalui Program Kemitraan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bentuk Tridarma Pendidikan. Melihat kondisi permasalahan tersebut menawarkan solusi: 1. Peningkatan Profesional Guru melalui Manajemen Pendidikan Islam 2. Peningkatan Profesional Guru melalui penggunaan media digital berbasis teknologi pada pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan pelatihan yang diikuti dalam peningkatan profesionalisme guru telah menghambat jalannya manajemen pendidikan, baik dari faktor kebijakan, kepemimpinan, pengawasan dan supervisi yang tidak dilakukan dengan baik. Sehingga dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan 16 orang dan jumlah siswa 412 saat ini mengalami beberapa permasalahan diakibatkan oleh kurang dan minimnya pengetahuan, median digital, penguasaan teknologi dalam pembelajaran, hal ini menjadi penghalang besar dalam meningkatkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran. Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama enam bulan telah membawa perubahan dalam peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan Islam pada generasi alpha yang ditunjukkan dengan peningkatan telah dilakukan oleh Mis Elsusi Meldina baik dalam profesionalisme guru, melalui pelatihan dan pengetahuan, manajemen pendidikan Islam melalui peningkatan kebijakan, kepemimpinan, supervisi dan pengawasan dan mendidik generasi alpha dengan menggunakan media, model pembelajaran berbasis digital dan teknologi.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Manajemen Pendidikan Islam, Generasi Alpha

Abstract

The lack of training and utilization of technology-based digital learning media is problematic in improving teacher professionalism in educating the current generation of Alpha at MIS Elsusi Meldina. Through the Community Service Partnership Program as a form of the Tridarma of Education. Seeing the condition of these problems offers solutions: 1. Professional Improvement of Teachers through Islamic Education Management 2. Professional Improvement of Teachers through the use of technology-based digital media in learning. The results showed that the lack of knowledge and training followed in improving teacher professionalism has hampered the course of education management, both from policy factors, leadership, supervision and supervision that are not carried out properly. So that with the number of educators and education staff of 16 people and the number of students 412 currently experiencing several problems caused by lack and lack of knowledge, digital medians, mastery of technology in learning, this is a big barrier in improving their professionalism in the learning process. It was concluded that the community service activities carried out for six months have brought changes in improving teacher professionalism through the management of Islamic education in the alpha generation as shown by the improvements made by Mis Elsusi Meldina both in teacher professionalism, through training and knowledge, Islamic education management through improving policies, leadership, verification and supervision and educating the alpha generation using media, digital and technology-based learning models.

Keywords: Teacher Professionalism, Islamic Education Management, Alpha Generation

1. PENDAHULUAN

Sebuah ungkapan, didiklah anak-anakmu sesuai zamannya mengisyaratkan bahwa seorang pendidik harus menguasai teknologi dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri juga generasi saat ini adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi. Bahkan mereka lahir pada zaman ini, semua kemajuan teknologi dan informasi melekat erat pada generasi ini. Maka tantangan terbesar lembaga pendidikan adalah menyiapkan pembelajaran yang mampu mendidik generasi ini sesuai dengan zaman teknologi dan informasi. Serta meningkatkan profesionalisme guru mendidik generasi yang lahir pada kemajuan teknologi dan informasi yang disebut dengan generasi alfa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi alfa adalah generasi yang terlahir dari tahun 2010-2025 (Anwar, 2022). Generasi Alpha adalah anak-anak generasi milenial yang lahir setelah tahun 2010 (Ahmad Rifaldi dkk, 2023). Generasi alpha merupakan anak yang lahir pada tahun 2010 ke atas dan mereka dekat dengan perkembangan teknologi (Farida, 2022).

Begitu juga di era digital saat ini dalam mendidik generasi alfa perlu dilakukan pembelajaran penggunaan media digital dan teknologi, sebab generasi ini sangat dekat dengan teknologi, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Di era perkembangan teknologi yang pesat, banyak aspek kehidupan manusia yang terpengaruh, termasuk dunia pendidikan. Guru ditantang untuk mengikuti perkembangan teknologi agar siswa dapat merangkul dan mengikuti pembelajaran di kelas, serta menyadari potensi dirinya. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengatasi kebosanan belajar dan membangkitkan minat siswa, khususnya pada generasi alfa digital savvy yang dianggap sebagai generasi paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya, guru dapat menggunakan kesempatan belajar yang berbeda. Model desain, termasuk model verifikasi. Model *Assure* ini berfokus pada ruang kelas dan sangat cocok untuk pengembangan bahan ajar, strategi, metode, model, dan lingkungan belajar berbasis teknologi. Dengan menggunakan model ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Reditiya, 2023).

Manfaat maupun kelemahan tentang penggunaan aplikasi *smartphone* dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara mengoptimalkan penggunaan *smartphone* adalah dengan memilih aplikasi yang tepat dan bermanfaat. Guru sebagai perencana pengguna aplikasi *smartphone* dalam pembelajaran juga harus bijak dan tepat dalam memilih aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* (Simin, 2021).

Guru sebagai fasilitator siswa generasi Alpha dituntut mampu menguasai dan menyediakan pembelajaran yang menarik, terampil menggunakan *tool* pembuatan konten dan desain grafis. Pengabdian kepada

masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru (Munif et al., 2023). Kriteria guru sekolah dasar yang ideal di era abad 21 (generasi alfa) di antaranya harus menguasai: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang siswa, kompetensi sebagai pendidik, pengetahuan tentang mata pelajaran, keterampilan tentang Universal Design of Learning (UDL), pembelajaran berbasis teknologi, dan adaptif terhadap pergantian kurikulum (Kharisma, 2019). Sebagai orang tua perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan membuat aktivitas fisik yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Ruslan et al., 2023). Penanaman pendidikan karakter pada generasi Alpha menjadi salah sebuah langkah untuk pembentukan karakter pada anak generasi Alpha agar menjadi anak yang mandiri, disiplin, juga suka bekerja keras. Ketiga karakter tersebut perlu terus dikembangkan agar anak-anak tetap konsisten dan menjadikannya sebuah kebiasaan positif. Pendidikan karakter bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga sedini mungkin (Yasir & Susilawati, 2021).

Upaya yang di dilakukan dalam mendidik generasi alfa salah satunya yaitu dengan membekali generasi alfa agar dapat membedakan yang baik dengan yang buruk, menanamkan ajaran-ajaran islam seperti cara shalat, berwhudu, memabaca Al-Quran serta memberikan edukasi untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik (Kardila Wati, Mawardi Lubis, 2021). Pola asuh penting bagi anak karena akan membawa pengaruh pada kepribadian dan iman kehidupan anak di masa yang akan datang. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang di dalamnya meliputi kasih, disiplin, pengajaran, dan teladan (Christine et al., 2021).

Mendidik generasi alfa dibutuhkan kompetensi, maka dibutuhkan beberapa kompetensi yaitu guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Program, 2017). Dan keterampilan seorang pendidik yang mampu menguasai pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi serta mampu mengendalikan dan mencegah dampak negatif yang muncul dari kemajuan teknologi dan informasi. Karena perkembangan teknologi pembelajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap pembelajaran (Kolektor dan Road 2023). Dampak positifnya yaitu pembelajaran lebih menarik dan bisa menyesuaikan dengan potensi anak didik, dan dampak negatifnya seperti mudahnya mencari informasi apa yang anak inginkan, dengan ditakutkannya mencari sesuatu yang menjuru ke hal negatif (Salsabila, 2023). Sehingga dalam mendidik generasi alfa pada zaman teknologi dan informasi ini mereka memiliki keunggulan dalam hal inisiatif dan kemandirian, akan tetapi kurang dalam hal sosialisasi dan konsentrasi (Suwarsono dan Aisha 2022). Sekaligus hal yang paling sentral saat ini

akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka generasi alpha mengalami kemerosotan moral (Farida, 2022). Dan mendidik anak generasi alpha bagi orangtua merupakan tantangan besar di zaman ini. *Islamic parenting* sendiri memandang bahwa proses parenting dimulai dari sejak memilih pasangan. Orang tua harus mampu mengedukasi anak-anak mereka terutama berkaitan dengan penggunaan media teknologi (Ayunina dan Zakiyah, 2022:48).

Menghadapi generasi saat ini tentu tidak mudah, pemerintah sebagai pengambil kebijakan-kebijakan berperan penting dalam menyiapkan pendidikan yang mereka butuhkan. Salah satunya sebagai garda terdepan yaitu guru sebagai pendidik. Ada ungkapan dalam penelitian bahwa *The low level of education in Indonesia can be caused by the low human resources in Indonesian education, namely educators or teachers who do not have professionalism in carrying out their duties* (Almaajid, 2023). Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia dalam pendidikan Indonesia, yaitu tenaga pendidik atau guru yang tidak memiliki profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Era Revolusi Industri 4.0 telah membuka kesadaran akan pentingnya peningkatan profesionalisme guru (Aspi & Syahrani, 2022).

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru yang sudah mengabdikan bertahun-tahun namun belum mampu menunjukkan profesionalismenya dalam mendidik saat ini dengan menggunakan media teknologi. Karena yang dikatakan dengan guru yang profesional saat ini adalah guru yang mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada zaman sekarang ini guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dapat di terima dan diikuti oleh peserta didik sekaligus dapat memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik. Guru harus banyak belajar bagaimana mengajar, yaitu tentang bagaimana lebih banyak mendesain sejumlah aktivitas atau model pembelajaran yang cocok untuk generasi Alpha (Setyo Widodo & Sita Rofiqoh, 2020).

Setiap guru prasekolah perlu memperhatikan kualitas dirinya sebagai seorang guru yang profesional.(Basri & Suryana, 2023). Kriteria guru sekolah dasar yang ideal di era abad 21 (generasi alfa) di antaranya harus menguasai: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang siswa, kompetensi sebagai pendidik, pengetahuan tentang mata pelajaran, keterampilan tentang Universal Design of Learning (UDL), pembelajaran berbasis teknologi, dan adaptif terhadap pergantian kurikulum.(Kharisma, 2019).

Maka peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan merupakan jawaban dalam mendidik generasi alfa yang dekat dengan teknologi dan

informasi. Antara guru profesional dengan manajemen pendidikan adalah dua hal yang harus terus bersinergi dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. yang secara tegas menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam tataran realitas-ekspektasional salah satunya adalah ditentukan oleh manajemen pendidikan Islam yang berfungsi menjalankan tugas memajukan penyelenggaraan, pelaksanaan atau penerapan pendidikan Islam secara kelembagaan (Maya & Lesmana, 2018). Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam. (Shulhan, 2013). Keberadaan manajemen pendidikan menjadi faktor strategis yang menentukan keinginan menciptakan pendidikan bermutu.(Asrul, 2013).

Tentunya penerapan manajemen pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pemerintah dan pengelola pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu melalui kebijakan-kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, pengawasan, kegiatan KKG, program PPG, latihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan profesionalisme guru.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Peningkatan standardisasi, Plan, Do, Check, dan Action untuk meningkatkan profesionalisme guru yang relevan dengan era Industri 4.0. Dan hal ini tentunya memerlukan kebijakan pendidikan dari pemerintah, dan dilakukan oleh instansi terkait hingga satuan-satuan lembaga pendidikan.(Yuli Sugiarti, 2023). Pemerintah harus mampu mewadahi upaya peningkatan dan pengembangan guru serta dalam proses monitoring guru setelah adanya pelatihan ataupun berbagai upaya peningkatan lainnya.(Iqbal et al., 2023).

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pertama Implementasi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, yang kedua Implementasi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.(Sari et al., 2023).

Supervisi merupakan bagian yang integral dari upaya peningkatan prestasi belajar dan kualitas guru. Pengawasan atau supervisi adalah upaya memberikan layanan kepada pendidikan khususnya guru. Supervisi pendidikan juga merupakan proses kegiatan controlling dan evaluasi guna memastikan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus sebagai kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan.(Muslimin, 2023).

Supervisi pendidikan mengarah kepada perbaikan masalah masalah pendidikan melalui cara menuntun, mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan. Supervisi Pendidikan membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran. (Almajid et al., 2023).

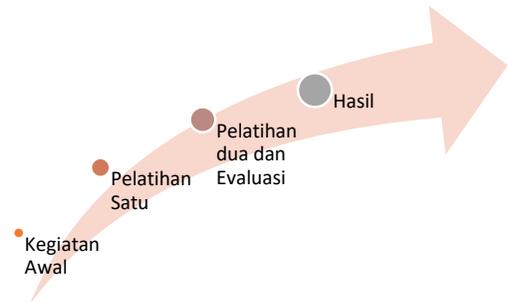
Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menyusun perencanaan program yang baik, pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan survei akademik yang dilakukan pengawas, menilai dan mengevaluasi program kerja yang dilakukan oleh guru dan melakukan tindak lanjut dan penyelesaian masalah yang terjadi. (Isyaroh, 2023). Pentingnya mengikuti kegiatan KKG untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar. (Lubis, 2017). Melalui PPG, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif. (Zulfritri et al., 2019). Pendidikan dan latihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan dalam peningkatan kompetensinya. (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Permasalahan mitra telah diidentifikasi sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya minimnya pelatihan dalam manajemen pendidikan dan pembelajaran kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran, kemampuan literasi digital, penyesuaian kurikulum, pengkayaan model pembelajaran dan penggunaan *active learning* yang berbasis teknologi. Untuk mengatasi permasalahan mitra maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai jawaban terhadap masalah yang dialami mitra dalam hal ini perlu dilakukan 1. Pelatihan peningkatan profesional guru melalui manajemen pendidikan Islam. 2. Peningkatan Profesional Guru melalui penggunaan media pembelajaran dengan membekali kemampuan literasi digital, penyesuaian kurikulum, pengkayaan model pembelajaran dan penggunaan *active learning* yang berbasis teknologi.

2. BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui penyampaian materi mengenai peningkatan profesionalisme guru dengan pendekatan manajemen pendidikan Islam. Bahan pelatihan menggunakan media pembelajaran menggunakan digital kepada pendidik dan

tenaga kependidikan dengan membekali kemampuan literasi digital, penyesuaian kurikulum, pengkayaan



model pembelajaran dan penggunaan *active learning* yang berbasis teknologi. Metode dilakukan dengan diskusi interaktif, observasi, wawancara, studi dokumentasi dengan mitra yaitu Mis Elsusi Meldina.

Gambar. 1 Siklus PKM

Kegiatan PKM ini dilakukan berdasarkan siklus:

1. Kegiatan awal sebagai langkah melihat situasi dan kondisi mitra yaitu MIS Elsusi Meldina.
2. Pemberian materi pelatihan seputar peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan Islam.
3. Pemberian materi dan evaluasi terhadap kegiatan PKM
4. Menyimpulkan hasil yang telah duicapai.

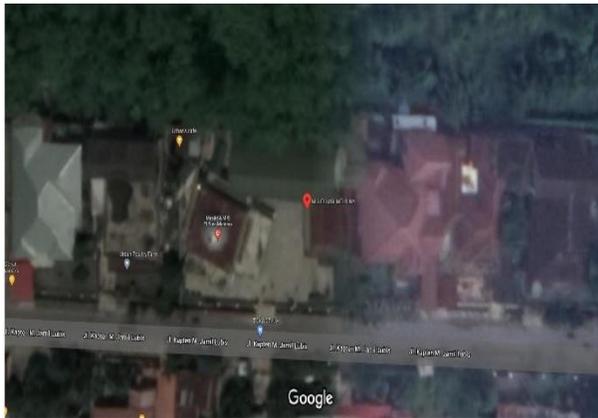
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Mitra

MIS Elsusi Meldina beralamat di Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 28 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provisnsi Sumatera Utara. Jumlah siswa 412 siswa pada tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah pendidik dan tenaga pendidik 16 orang. Jumlah ruang kelas yang ada saat ini berjumlah 6 kelas dan jumlah rombongan belajar berjumlah 14 kelas. MIS Elsusi Meldina berada di lingkungan Masjid Elsusi Meldina yang menyatu dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Madrasah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Elsusi Meldina.



Gambar. 3 Lokasi Mitra



Gambar. 4 Lokasi Map Mitra

b. Permasalahan Mitra Tentang Manajemen Pendidikan

1) Kebijakan

Salah satu hambatan yang dialami di MIS Elsusi Meldina adalah mengikuti kebijakan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kewajiban mengikuti program-program pemerintah melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), PLPG/PPG dan PKB. Setelah dilakukan pelatihan yang dilakukan di MIS Elsusi Meldina temuan melalui hasil pengamatan, wawancara, diskusi dan studi dokumen yang ditemukan hasil pengamatan menunjukkan dari 16 guru yang ada dalam kebijakan mengikuti program-program pemerintah KKG (Kelompok Kerja Guru), Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)/Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) belum maksimal, hal ini didukung dengan hasil wawancara dan diskusi dengan kepala madrasah dan guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala di MIS Elsusi Meldina ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa peningkatan yang dilakukan adalah mengikuti kebijakan-kebijakan dari pemerintah yaitu setiap guru wajib mengikuti program kegiatan seperti KKG (kelompok kerja guru), alhamdulillah dari 16 guru yang ada di MIS Elsusi Meldina 5 dari guru tersebut sudah mengikuti program kegiatan KKG ditingkat Kota Medan.

Selanjutnya guru wajib mengikuti PLPG dan PPG yang alhamdulillah dari data guru yang ada ada 9

guru yang sudah sertifikasi, 8 dari guru tersebut adalah mengikuti program PLPG dan 1 dari guru yang sudah lulus sertifikasi melalui jalur PPG. 8 guru yang ada lagi 7 diantaranya adalah belum sertifikasi 6 diantaranya sudah dua kali mengikuti ujian PPG dan 1 diantaranya sudah lulus tinggal mengikuti pendidikan yang di tetapkan Kementerian Agama, bisa dikatakan menunggu kuota. Dan 1 lagi guru sudah sertifikasi tetapi hombase tidak di MIS Elsusi Meldina. Selanjutnya seluruh guru belum pernah mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dari data yang telah dijelaskan di atas maka kondisi kebijakan yang telah diikuti tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Keterangan: Merah (Belum Mengikuti)
Kuning (Sudah Mengikuti)**

No	Nama Guru	KKG	PLPG/PPG	PKB
1	Zuraidah Nasution	Merah	Kuning	Merah
2	Siti Aisyah	Merah	Kuning	Merah
3	Aisyah Hasanah	Merah	Kuning	Merah
4	Mahrani Lubis	Merah	Kuning	Merah
5	Halmi Elidar	Kuning	Merah	Merah
6	Mailan Hanifa S	Kuning	Merah	Merah
7	Hamidah Hafni	Merah	Kuning	Merah
8	Nurhayati Tanjung	Kuning	Merah	Merah
9	Ruslan Abdul Gani	Kuning	Merah	Merah
10	Syahmadia Putra	Merah	Merah	Merah
11	Lokot Efendi Nst	Kuning	Merah	Merah
12	Irwandi	Merah	Merah	Merah
13	Nurasiah Harahap	Merah	Merah	Merah
14	Astalia Lestari	Merah	Merah	Merah
15	Rudi Hartono	Merah	Kuning	Merah
16	Naldi MTD	Merah	Merah	Merah

Tabel. 1 Data Guru Yang Mengikuti Dan Belum KKG, PPG Dan PKB

2) Kepemimpinan

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat menentukan dalam peningkatan profesionalisme guru. Kemampuan manajerial akan membawa perubahan besar dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan, manajerial yang dilakukan kepala madrasah belum maksimal hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan serta bukti dokumen yang ada minimnya pelatihan-pelatihan yang diikuti kepala madrasah artinya pengalaman dalam manajerial menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala di MIS Elsusi Meldina ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa beliau menjabat di madrasah ini sejak tahun 2013 sampai sekarang. Dan saya sudah mengikuti pelatihan Kepala Madrasah dari Kementerian Agama pada tahun 2020 dan memiliki sertifikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial yang dimiliki kepala sekolah masih minim, perlu untuk terus mengikuti pelatihan-pelatihan terkhusus tentang pelatihan menjadi seorang manajerial sebagai kepala sekolah.

3) Pengawasan

Pengawasan memiliki peranan penting dalam melihat jalannya program-program madrasah. Hal ini dilihat bahwa di MIS Elsusi Meldina belum melakukan pengawasan secara maksimal baik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Secara struktur Mis Elsusi Meldina sekarang ini ada di bawah pengawasan kementerian Agama, Pengawas Sekolah, Yayasan, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah baik kurikulum dan kesiswaan.

Melihat kondisi di Mis Elsusi Meldina dari segi pengawasan baik secara external dan internal belum berjalan secara maksimal baik yang dilakukan secara external yaitu pengawas sekolah dan dari internal baik yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar biasanya dilakukan pengawas sekolah yang dilakukan setiap semester, dan kepala sekolah melakukan pengawasan melalui pemantauan-pemantauan setiap harinya, dan wakil kepala sekolah juga melakukan pengawasan dalam proses belajar mengajar seperti wakil bidang kurikulum melakukan pengawasan terhadap perangkat pembelajaran yang disiapkan guru sedangkan wakil bidang kesiswaan melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa di sekolah.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa walaupun ada struktur pengawasan di Mis Elsusi Meldina, namun ini tidak berjalan dengan peran masing-masing sehingga terjadi kekosongan tindakan pengawasan baik yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sehingga mengakibatkan minimnya ditemukan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru-guru dengan lengkap.

4) Supervisi

Supervisi berperan penting dalam melihat jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Di Mis Elsusi Meldina dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat jarang sekali dilakukan hal ini terlihat dengan bukti dokumen supervisi yang dilakukan. Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah atau madrasah ditemukan bukti melakukan supervisi setiap semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan berupa rapat rutin, di dalam rapat rutin dengan guru-guru biasanya membahas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah.

c. Permasalahan dalam Penggunaan media pembelajaran dengan membekali kemampuan literasi digital, penyesuaian kurikulum, pengkayaan model pembelajaran dan penggunaan *active learning* yang berbasis teknologi.

Mendidik generasi alfa saat ini penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kondisi di Mis Elsusi Meldina dari segi penggunaan media pembelajaran sangat minim dilakukan, hal ini dari hasil observasi di Mis Elsusi Meldina bahwa kegiatan proses belajar mengajar lebih kepada pembelajaran satu arah yaitu guru sebagai media pembelajaran, padahal setelah dilihat di Mis Elsusi Meldina banyak media pembelajaran yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pendidik.

Hasil wawancara dengan ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa di sekolah ini banyak sekali media pembelajaran yang tidak bisa dimaksimalkan oleh guru-guru, media ini hanya tersusun di ruangan yang tidak dipakai.

Kelemahan yang ditemukan di Mis Elsusi Meldina adalah kemampuan guru dalam penggunaan media yang berbasis digital, faktor yang mempengaruhi ini terlihat dari kemampuan menguasai digital dan teknologi yang dimiliki guru-guru. Padahal saat ini seharusnya dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka selain guru mampu memiliki kemampuan teknologi dan literasi digital harus juga didukung dengan tersedianya media berbasis teknologi dan digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah Nasution, memang di Mis Elsusi Meldina dikatakan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan digital minim, dan mungkin dipengaruhi oleh belum tersedianya media-media pembelajaran yang berbasis digital dan teknologi.

Model pembelajaran yang dilakukan di Mis Elsusi Meldina lebih berfokus pada satu arah yaitu guru sebagai mediator, padahal seharusnya model pembelajaran yang harus dilakukan untuk mendidik generasi alfa adalah bagaimana yang aktif adalah siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah Nasution menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, tentunya ini akan ditingkatkan lagi yaitu guru-guru harus aktif dalam menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa di Mis Elsusi Meldina penggunaan media pembelajaran dengan membekali kemampuan literasi digital, penyesuaian kurikulum, pengkayaan model pembelajaran dan penggunaan *active learning* yang berbasis teknologi

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1). Minimnya kemampuan yang dimiliki guru dalam penggunaan media berbasis digital dan teknologi. 2) Minimnya ketersediaan media pembelajaran berbasis digital di Mis Elsusi Meldina. 3) Minimnya pengetahuan tentang model pembelajaran dan media pembelajaran yang lakukan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa.

d. Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan yang dilakukan dengan mitra di Mis Elsusi Meldina adalah melaksanakan pelatihan dan diskusi interaktif melalui penyampaian materi seputar peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan. Dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu Anri Naldi, M.Pd Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Medan Area berbicara tentang profesionalisme guru, Haryaji Catur Putera Hasman SE, M.Si Dosen Manajemen Universitas Medan Area berbicara tentang manajemen pendidikan, Muhammad Rusdi, M.Pd Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Medan Area berbicara tentang generasi Alfha, memberikan pelatihan pada tahap pertama pada tanggal 27-28 januari 2023. Pada tahap pertama ini tentunya melihat kondisi dan situasi awal mitra yakni MIS Elsusi Meldina dalam peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan Islam pada generasi alfha.



Gambar. 2 Materi PKM

Materi pelatihan dan diskusi interaktif yang diberikan adalah peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan Islam pada generasi Alfha

1. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan
 - a) Pelatihan-pelatihan yang diikuti pendidikan dan tenaga kependidikan
 - b) Pembekalan pengetahuan berupa hal yang harus dipersiapkan menjadi seorang guru yang profesional
2. Manajemen pendidikan Islam

- a) Kebijakan yang harus diikuti dan ditetapkan
- b) Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan
- c) Supervisi yang dilakukan terhadap semua kegiatan di sekolah
- d) Pengawasan yang dilakukan
3. Generasi Alfha
 - a) Pembelajaran berbasis teknologi bagi generasi alfha
 - b) Pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi bagi generasi alfha



Gambar. 5 Pelatihan dan Diskusi Interaktif

e. Evaluasi Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi pelatihan yang dilakukan di MIS Elsusi Meldina dilakukan pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2023 setelah enam bulan setelah pelatihan tahap satu dilakukan sebagai evaluasi terhadap pemahaman dan pengetahuan yang telah diberikan.

Dari hasil evaluasi ini ditemukan bahwa:

1. Mis Elsusi meldina dalam hal mengikuti pelatihan-pelatihan baik pendidik dan tenaga kependidikan telah banyak mengikuti pelatihan yang dilakukan baik secara online dan luring.
2. Mis Elsusi Medina telah melakukan beberapa kegiatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau KKG dan Kementerian Agama.
3. Mis Elsusi Medina telah mengikuti kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah baik dalam kebijakan KKG, PPG/PLPG dan PKB.
4. Kepala Sekolah sebagai pemimpin atau manajer di sekolah telah banyak memberikan kontribusi dalam kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.
5. Kepala sekolah telah rutin melakukan supervisi terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
6. Kepala sekolah bekerja sama dengan pengawas sekolah/madrasah begitu juga yayasan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran di Mis Elsusi Meldina.

7. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru mulai bervariasi, pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru.
8. Kemampuan menggunakan media juga meningkat walaupun media digital belum lengkap di Mis Elsusi Meldina
9. Model pembelajaran yang dilakukan guru juga sudah bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap profesionalisme guru dalam mendidik generasi alpha setelah diberikan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari Universitas Medan Area.



Gambar. 6 Pelatihan, Evaluasi dan Diskusi Interaktif f. Pembahasan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen pendidikan Islam MIS Elsusi Meldina dalam mendidik generasi Alpha:

- a) Mis Elsusi meldina dalam hal mengikuti pelatihan-pelatihan baik pendidik dan tenaga kependidikan telah banyak mengikuti pelatihan yang dilakukan baik secara online dan luring dilakukan oleh pengawas sekolah atau KKG dan Kementerian Agama.

Pelatihan yang diikuti masing-masing guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. (Eliyanto & Wibowo, 2023). Pelatihan yang dilakukan terkait dengan metode pembelajaran, kemudian media pembelajaran yang akan digunakan, teknik dan strategi guru dalam mengajar. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan proses belajar dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemauan dan minat belajar siswa untuk belajar di sekolah. (Hasibuan et al., 2023). Dengan mengikuti pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dengan disiplin kerja sebagai variabel intervening. (Anam & Winarko, 2023). Semakin sering intensitas pelatihan guru diikuti dengan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya, maka pengaruh kerjasama

terhadap peningkatan tingkat kelulusan guru bersertifikat semakin tinggi. (Tamrin et al., 2023). Dalam upaya meningkatkan kinerja guru baik dari segi kompetensi dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru kinerja dalam mengembangkan seluruh potensinya. Salah satunya dengan mengikuti dan Pelatihan (Training) (Siregar, 2021).

- b) Mis Elsusi Medina telah mengikuti kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah baik dalam kebijakan KKG, PPG/PLPG dan PKB.

Pendidikan islam harus memiliki kesisteman yang kompleks sehingga akan memudahkan pendidikan Islam dalam upaya mencapai target, tujuan, misi dan visi dari sistem pendidikan islam tersebut untuk bisa bersaing dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Kebijakan pemerintah sangat penting pengaruhnya dalam pendidikan islam. Adanya kebijakan pemerintah sangat membantu dalam melakukan dan pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan islam itu sendiri. Dengan demikian dapat mencapai tujuan, misi dan visi pendidikan islam yang bernilai di dunia pendidikan. (Pitri et al., 2022)

Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menyusun perencanaan program yang baik, pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan survei akademik yang dilakukan pengawas, menilai dan mengevaluasi program kerja yang dilakukan oleh guru dan melakukan tindak lanjut dan penyelesaian masalah yang terjadi. (Isyaroh, 2023). Pentingnya mengikuti kegiatan KKG untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar. (Lubis, 2017). Melalui PPG, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif. (Zulfitri et al., 2019). Pendidikan dan latihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan dalam peningkatan kompetensinya. (Maiza & Nurhafizah, 2019).

- c) Kepala Sekolah sebagai pemimpin atau manajer di sekolah telah banyak memberikan kontribusi dalam kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di madrasah

Kepala sekolah dituntut untuk memahami peran apa yang harus dijalankannya, apakah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, atau motivator. Dengan mengetahui dan menjalankan dengan benar peran kepemimpinan tersebut, maka kepala sekolah akan mampu memimpin lembaga yang

dipimpinnya dengan baik. Kepala sekolah sebagai seseorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang berada di bawah pemimpinnya. Maju mundurnya lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adanya program-program pendidikan di sekolah guru dengan meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan, dan Pembinaan pelatihan kinerja guru di samping itu juga upaya meningkatkan mutu adanya siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan dan adanya kerja sama dengan wali murid. (Ilham, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukan (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. (2) Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan dan peran yang dominan dalam menentukan arah pencapaian keberhasilan sekolah. Bila kepala sekolah mampu dengan cerdas memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, maka tujuan yang dicita-citakan akan mudah terwujud. (Santika, 2017).

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Karena jika kepala sekolah hanya memiliki visi dan misi mendapatkan jabatan sebagai ambang kesombongan maka tunggulah kehancuran untuk sekolah yang dipimpinnya. (Latifah, 2022).

d) Kepala sekolah telah rutin melakukan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran. sekolah/madrasah begitu juga yayasan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran di Mis Elsusi Meldina

Supervisi merupakan bagian yang integral dari upaya peningkatan prestasi belajar dan kualitas guru. Pengawasan atau supervisi adalah upaya memberikan layanan kepada pendidikan khususnya guru. Supervisi pendidikan juga merupakan proses kegiatan controlling dan evaluasi guna memastikan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus sebagai kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan. (Muslimin, 2023).

Supervisi pendidikan mengarah kepada perbaikan masalah masalah pendidikan melalui cara menuntun, mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki

permasalahan dalam pendidikan. Supervisi Pendidikan membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran. (Almaajid et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin; (2) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin, dan (3) supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. (Pujiyanto et al., 2020).

Penerapan supervisi kepala sekolah di MI Sirojul Athfal berjalan dengan baik setiap satu semester secara rutin dan terjadwal, dalam menstimulasi kinerja guru kepala sekolah memberikan dukungan, fasilitas, dan apresiasi terhadap guru, dalam mengkoordinir kinerja guru kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi terkait evaluasi pembelajarn, mengadakan tutor sejawat, dan melibatkan guru dalam kegiatan masyarakat, dalam membimbing kinerja guru kepala sekolah memberikan masukan, saran dan solusi terkait kesulitan yang dihadapi guru dan dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah memberikan motivasi dan mengoptimalkan fasilitas. (Agus Dwi Cahya et al., 2021).

Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menyusun perencanaan program yang baik, pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan survei akademik yang dilakukan pengawas, menilai dan mengevaluasi program kerja yang dilakukan oleh guru dan melakukan tindak lanjut dan penyelesaian masalah yang terjadi. (Isyaroh, 2023).

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru. Tujuan supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dan juga fungsi dan tujuan supervisi pendidikan diantaranya adalah Sebagai arah pendidikan, tujuan sebagai titik akhir, tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. (Mahani, 2023).

Pengawas di sekolah sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pengajaran di sekolah oleh guru-guru. Pengawas melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru-guru agar lebih mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemberian pembinaan dan pelatihan melalui supervisi akademik dan manajerial. Sekolah yang terus meningkatkan kualitasnya, dibalik sekolah yang bermutu dan berbudaya pasti ada seorang pemimpin yang terbuka pikirannya untuk menerima segala kritikan dan masukan demi memajukan sekolahnya, tidak lupa peran pengawas ada dibalik kesuksesan seorang kepala sekolah. (Pendidikan, 2022).

e) Penggunaan media dan model pembelajaran yang dilakukan guru mulai bervariasi, pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru dan telah melakukan dengan pendekatan digital dan informasi dalam mendidik generasi alfa.

Begitu juga di era digital saat ini dalam mendidik generasi alfa perlu dilakukan pembelajaran penggunaan media digital dan teknologi, sebab generasi ini sangat dekat dengan teknologi, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Di era perkembangan teknologi yang pesat, banyak aspek kehidupan manusia yang terpengaruh, termasuk dunia pendidikan. Guru ditantang untuk mengikuti perkembangan teknologi agar siswa dapat merangkul dan mengikuti pembelajaran di kelas, serta menyadari potensi dirinya. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengatasi kebosanan belajar dan membangkitkan minat siswa, khususnya pada generasi alfa digital savvy yang dianggap sebagai generasi paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya, guru dapat menggunakan kesempatan belajar yang berbeda. Model desain, termasuk model verifikasi. Model Assure ini berfokus pada ruang kelas dan sangat cocok untuk pengembangan bahan ajar, strategi, metode, model, dan lingkungan belajar berbasis teknologi. Dengan menggunakan model ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Reditiya, 2023).

Manfaat maupun kelemahan tentang penggunaan aplikasi smartphone dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara mengoptimalkan penggunaan smartphone adalah dengan memilih aplikasi yang tepat dan bermanfaat. Guru sebagai perencana pengguna aplikasi smartphone dalam pembelajaran juga harus bijak dan tepat dalam memilih aplikasi yang terdapat dalam smartphone. (Simin, 2021).

Guru sebagai fasilitator siswa generasi Alpha dituntut mampu menguasai dan menyediakan pembelajaran yang menarik, terampil menggunakan *tool* pembuatan konten dan desain grafis. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru (Munif et al., 2023). Kriteria guru sekolah dasar yang ideal di era abad 21 (generasi alfa) di

antaranya harus menguasai: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang siswa, kompetensi sebagai pendidik, pengetahuan tentang mata pelajaran, keterampilan tentang Universal Design of Learning (UDL), pembelajaran berbasis teknologi, dan adaptif terhadap pergantian kurikulum. (Kharisma, 2019). Sebagai orang tua perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan membuat aktivitas fisik yang menyenangkan dan menarik bagi anak. (Ruslan et al., 2023).

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang hampir dilakukan selama enam bulan telah memberikan peningkatan profesionalisme guru di Mis Elsusi Meldina. Sejak dilakukan mulai Januari 2023 sampai dengan Agustus 2023 mulai dari kegiatan observasi awal, pelatihan dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang awalnya ditemukan bahwa minimnya pengetahuan dan pelatihan dalam peningkatan profesionalisme guru dan juga kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam manajemen pendidikan serta penggunaan media pembelajaran yang awalnya belum menggunakan media digital setelah dilakukan pelatihan-pelatihan maka Mis Elsusi Meldina telah mengalami peningkatan dalam profesionalisme guru dan manajemen pendidikan Islam dalam mendidik generasi alfa sekarang ini.

Walaupun peningkatan yang dialami belum begitu maksimal, namun dengan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan telah membawa perubahan yang baik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Mis Elsusi Meldina dalam mendidik generasi alfa.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada pihak LPM dan Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area yang telah memberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak memberikan dukungan secara materi dan immaterial yaitu mitra kami MIS Elsusi Meldina yang telah membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Cahya, Muinah Fadhilah, Sahilah, & Karyaningsih. (2021). Transformasi Manageria Transformasi Manageria. *Journal Of Islamic Education Management*, 2(1), 57-72. <https://doi.org/10.47476/manageria.v>
- Ahmad Rifaldi, Muhammad Abijar Algipari, Azhar Taqiyudin, D. A. I. (2023). *SOCIALIZATION OF TRADITIONAL GAMES TO THE ALPHA*. 3(1), 146-150.
- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R.,

- Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (2023). Anwarul. *ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(April 2023), 312–324. [https://doi.org/e-ISSN: 2808-7895](https://doi.org/e-ISSN:2808-7895) p-ISSN : 2809-1043 Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2>
- Anam, C., & Winarko, R. (2023). *Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening*. 1(4).
- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya. *At-Taujih*, 5(2), 68–80.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(1), 64–73.
- Asrul, S. dan. (2013). *Manajemen kepengawasan pendidikan*.
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2023). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Farida, K. (2022). *Literature Review : Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. 6(1).
- Hasibuan, A. T., Harahap, W. P. A., & ... (2023). Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Jenjang MI/SD. ... *Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 112–118. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/5828/2694>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Iqbal, M., Lubis, A. A., Malasi, M. S., Afni, N., & Pratami, W. Z. S. (2023). Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal on Education*, 5(2), 2195–2201.
- Isyaroh, S. (2023). Manajemen Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1332–1340. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1617>
- Kharisma, N. V. E. (2019). Kriteria Guru Sekolah Dasar Ideal pada era Generasi Alfa. *Jurnal Universitas Negri Yogyakarta*, 10.
- Kolektor, J., & Road, R. (2023). *TRANSFORMASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 7–14.
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(2).1045)
- Mahani, M. A. (2023). Pentingnya Supervisi Pendidikan Bagi Guru. ... : *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 95–105. <https://entinas.joln.org/index.php/2023/article/view/12%0Ahttps://entinas.joln.org/index.php/2023/article/download/12/30>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model , Pendekatan Dan Teknik. *AN NAHDLIYAH JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2, 69–95.
- Pendidikan, K. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Program, N., Pgmi, S., Suska, U. I. N., Kampus, R., Hr, J., Km, S., Pekanbaru, T., Email, R., Dasar, S., Ibtidaiyah, M., & Kelas, P. T. (2017). *3987-Article*

- Text-9043-1-10-20180118*. 20(2), 250–256.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Nur Tajuddin, M. A., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268–3275. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Sari, M. P., Ansori, A., Linda, R., Islam, U., & Nur, A. (2023). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN TELUKBETUNG BANDAR LAMPUNG Abstrak : Zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat . Profesionalisme dalam bidang tersebut sanga*. 02(04), 358–363.
- Setyo Widodo, G., & Sita Rofiqoh, K. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Shulhan, M. dan S. (2013). Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 1, 163.
- Siregar, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sd Dan Smp Swasta Budi Murni 6 Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 70–82.
- Suwarsono, L. W., & Aisha, A. N. (2022). Pendampingan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Menghadapi Generasi Alfa Pada Pgtk Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 6–12. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25124/charity.v5i2.5062>
- Tamrin, Miarti, & Supardi. (2023). Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1229–1230.
- Yuli Sugiarti, D. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Article History. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Tahun*, 1(1), 42–60.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.